

Penerapan Model *Discovery Learning* dengan Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2023/2024

Tanti Kusuma Amanningrum, Ngatman, Muhamad Chamdani

Universitas Sebelas Maret
tantikusumaa@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/2/2025

approved 1/3/2025

published 21/4/2025

Abstract

The study aimed to: (1) describe the steps of *Discovery Learning* applying multimedia to improve social and natural science learning outcomes, (2) improving social and natural science learning outcomes through *Discovery Learning* applying multimedia, and 3) describe the obstacles and solutions in implementing the *Discovery Learning* applying multimedia. It was collaborative classroom action research in three cycles. The subjects were teachers and students of fourth grade at SD Negeri 1 Wonosari. The data were quantitative and qualitative. The data collection techniques were tests, observations, interviews, and documents. The data validity used triangulation of sources and triangulation of techniques. The data analysis included data reduction, data presentation, and conclusions. The results indicated that: (1) six steps of the *Discovery Learning* applying multimedia were: (a) stimulation, (b) problem statement, (c) data collection, (d) data processing, (e) verification, and (f) generalization; (2) application of the *Discovery Learning* model with multimedia can improve student learning outcomes in cycle I = 79.13%, cycle II = 84.38%, and cycle III = 93.75%; (3) the obstacle was that the students were passive in responding and asking questions on other group presentation. The solution was that the teacher motivated the students to actively respond or ask questions. It concludes that *Discovery Learning* applying multimedia improves social and natural science learning outcomes to fourth grade students of SD Negeri 1 Wonosari in academic year of 2023/2024.

Keywords: *Discovery Learning*, Multimedia, Learning Outcomes, social and natural science

Abstrak

Tujuan penelitian ini, yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Discovery Learning* dengan multimedia; (2) meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan model *Discovery Learning* dengan multimedia; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model *Discovery Learning* dengan multimedia. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama tiga siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Wonosari. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumen. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penerapan model *Discovery Learning* dengan multimedia dilaksanakan dengan enam langkah, yaitu: (a) *stimulation*, (b) *problem statement*, (c) *data collection*, (d) *data processing*, (e) *verification*, dan (f) *generalization*; (2) penerapan model *Discovery Learning* dengan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I = 79,13%, siklus II = 84,38%, dan siklus III = 93,75%; (c) kendala yang ditemukan yaitu siswa belum aktif menanggapi atau bertanya pada kelompok yang sedang presentasi. Solusinya yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa aktif menanggapi atau bertanya. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model *Discovery Learning* dengan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Wonosari tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci: *Discovery Learning*, Multimedia, Hasil Belajar, IPAS



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Ada hubungan erat antara pendidikan dengan proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan ini merupakan salah satu komponen pendidikan formal yang bergantung pada hadirnya kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman. Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang diterapkan saat ini (Nahdiah, dkk, 2023, hlm. 1926). Sebelumnya pada Kurikulum 2013, IPA dan IPS diajarkan secara terpisah. Namun, IPA dan IPS diajarkan secara bersamaan dalam Kurikulum Merdeka sebagai pelajaran IPAS.

Menurut Anggita, dkk (2023, hlm. 78), IPAS merupakan studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasional. Penggabungan mata pelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa sekolah dasar, yang masih dalam tahap berpikir sederhana atau konkret, menjadi mampu mengelola lingkungan alam dan sosial secara bersamaan. IPAS menjadi satu kesatuan yang diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa, pada implementasinya guru melaksanakan konten pembelajaran IPAS yang terpisah, baik IPA ataupun IPS (Septiana dan Winangun, 2023, hlm. 45).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV karena siswa berada pada tahap operasional konkret. Pada fase ini, siswa memiliki karakteristik yaitu perhatiannya tertuju pada hal atau pengalaman nyata. Siswa mulai berpikir secara logis dan sistematis terhadap permasalahan nyata, memiliki rasa penasaran yang tinggi, mempunyai kemampuan berpikir dalam hubungan sebab akibat dan mengetahui cara untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Model yang sesuai untuk menuntut siswa aktif mengikuti pembelajaran yaitu model *Discovery Learning* yang didukung dengan penggunaan multimedia. Alasan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Wonosari yaitu: (a) pihak sekolah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, (b) sekolah tersebut belum pernah dijadikan sebagai objek penelitian sejenis, (c) guru belum pernah menerapkan model pembelajaran yang dipilih peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS, (d) hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa hasil Sumatif Akhir Semester 1 pada mata pelajaran IPAS masih banyak siswa yang belum mencapai KKTP.

Berdasarkan observasi di kelas IV SD Negeri 1 Wonosari pada tanggal 14 November 2023, diperoleh informasi: (1) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, (2) beberapa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, (3) nilai pelajaran IPAS siswa kelas IV masih belum maksimal. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Wonosari pada tanggal 14 November 2023. Dalam kegiatan wawancara, diperoleh informasi mengenai kegiatan pembelajaran IPAS di kelas IV yang dilakukan oleh guru yaitu: 1) pembelajaran lebih banyak mendengarkan penjelasan guru; 2) kurang mendorong partisipasi aktif dan rasa ingin tahu siswa; 3) materi pembelajaran kurang bertahan lama di dalam ingatan siswa; 4) pembelajaran belum melibatkan siswa menemukan sendiri konsep materi atau mencari informasi sendiri tanpa diberi tahu oleh guru; 5) pembelajaran masih berpusat pada guru.

Hasil Sumatif Akhir Semester (SAS) semester ganjil pada mata pelajaran IPAS menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Asesmen Sumatif Akhir Semester (SAS) merupakan salah satu bentuk penilaian yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau pada akhir semester. Pada hasil SAS, terdapat 6 siswa dari 16 siswa yang sudah mencapai KKTP sebesar 37,5% dan 10 siswa dari 16 siswa yang belum mencapai KKTP sebesar 62,5%. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS tersebut masih belum maksimal.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Permasalahan dapat diatasi dengan peningkatan pemahaman konsep pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui penerapan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran penemuan, siswa berpartisipasi aktif dalam penemuan konseptualnya sendiri. Dengan menggunakan model *Discovery Learning*, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan karena meningkatnya aktivitas pembelajaran siswa. Selain itu, siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran, mampu bekerjasama dalam kelompok, lebih berani dalam menyuarakan pemikirannya, dan mampu menyimpan ilmu yang diperolehnya agar melekat dalam ingatannya dalam waktu yang lama (Marisya dan Sukma, 2020, hlm. 2191). Dengan menggunakan model *Discovery Learning*, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan karena meningkatnya aktivitas pembelajaran siswa. Selain itu, siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran, mampu bekerjasama dalam kelompok, lebih berani dalam menyuarakan pemikirannya, dan mampu menyimpan ilmu yang diperolehnya agar melekat dalam ingatannya dalam waktu yang lama (Marisya dan Sukma, 2020, hlm. 2191). Telah dibuktikan bahwa menggunakan model *Discovery Learning* pada penelitian Asriningsih, dkk (2021) meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan ada peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa. Siklus I nilai rata-rata 74,11 dan ketuntasan belajar 68,18% dengan kategori cukup. Kemudian, pada siklus II ketuntasan belajar pada kategori tinggi 81,80% dan rata-rata sebesar 81,17%. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Yulistiawati, dkk (2022) melalui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian sebelumnya, belum melakukan penelitian pada materi kegiatan jual beli sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan.

Model *Discovery Learning* perlu dilengkapi dengan media yang variatif agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Multimedia merupakan salah satu jenis sumber belajar yang dapat menambah minat belajar. Menurut Jannah (2020, hlm. 55), multimedia adalah perpaduan beberapa media antara lain teks, animasi, gambar, dan video. Menyajikan informasi melalui teks, audio, gambar, dan video merupakan tujuan dari multimedia. Siswa lebih tertarik untuk belajar karena multimedia membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif (Sekarwangi, dkk., 2021, hlm. 312). Siswa dapat melihat, mendengar, dan berpartisipasi aktif ketika menggunakan multimedia sehingga meningkatkan interaksi siswa. Dengan penggunaan multimedia ini, siswa akan lebih memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Multimedia dapat dihadirkan dengan cara memanfaatkan berbagai macam teknologi, salah satunya menggunakan LCD dan proyektor. Hal ini didukung dengan sarana yang ada di SD Negeri 1 Wonosari yaitu berupa LCD dan proyektor.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Discovery Learning* dengan multimedia untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Wonosari tahun ajaran 2023/2024, (2) meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Wonosari tahun ajaran 2023/2024 melalui penerapan model *Discovery Learning* dengan multimedia, dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model *Discovery Learning* dengan multimedia untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Wonosari tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Wonosari yang terletak di Dusun Kaliduren, Desa Wonosari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan

guru kelas. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Wonosari tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 16 siswa dengan 6 siswa laki-laki dan 10 siswa Perempuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa. Data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara penerapan model *Discovery Learning* dengan multimedia. Sumber data pada penelitian ini yaitu siswa, guru, dan dokumen.

Menurut Trisliatanto (2020, hlm. 341), peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa tes evaluasi hasil belajar IPAS. Teknik non tes berupa yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019, hlm.321) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model *Discovery Learning* dengan Multimedia

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* dengan multimedia dilaksanakan melalui 6 langkah. Langkah-langkah tersebut mengacu pada langkah model *Discovery Learning* menurut Ilmi, dkk (2022, hlm. 112) yang sudah dimodifikasi, yaitu: (1) *stimulation* (pemberian rangsangan dengan multimedia), (2) *problem statement* (identifikasi masalah berdasarkan multimedia), (3) *data collection* (pengumpulan data dengan multimedia), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian), dan (6) *generalization* (penarikan kesimpulan). Hasil observasi penerapan model *Discovery Learning* dengan multimedia terhadap guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Penerapan Model *Discovery Learning* dengan Multimedia terhadap Guru dan Peserta Didik

Langkah <i>Discovery Learning</i>	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
<i>Stimulation</i>	80,56	77,78	90,28	88,89	91,67	91,67
<i>Problem statement</i>	81,94	80,56	86,11	84,72	88,89	91,67
<i>Data collection</i>	76,39	75,00	87,50	88,89	88,89	88,89
<i>Data processing</i>	83,33	85,42	87,50	85,42	91,67	91,67
<i>Verification</i>	77,08	75,00	85,42	81,25	87,50	83,33
<i>Generalization</i>	87,50	87,50	89,58	89,58	95,83	95,83
Rata-rata	81,13	80,21	87,73	86,46	90,74	90,51

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi penerapan model *Discovery Learning* dengan multimedia mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Presentase rata-rata hasil observasi terhadap guru pada siklus I sebesar 81,13% meningkat menjadi 87,73% pada siklus II, dan pada siklus III meningkat menjadi 90,74%. Presentase rata-rata hasil observasi terhadap siswa pada siklus I sebesar 80,21% meningkat menjadi 86,46% pada siklus II, dan pada siklus III meningkat menjadi 90,51%.

Perubahan yang terjadi pada pembelajaran siklus I ke siklus II yaitu siswa mulai aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, siswa juga lebih tertib dan mengikuti arahan guru untuk berkelompok sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini juga dikarenakan guru sudah mulai menetapkan aturan kelas saat pembagian kelompok. Selain itu, siswa juga sudah mengikuti arahan guru untuk mencari sumber belajar yang relevan dengan baik. Pada pembelajaran siklus II ke siklus III, peningkatan yang terjadi yaitu siswa sudah mulai terbiasa dalam menyusun hipotesis, siswa juga sudah mau ikut berdiskusi dengan kelompoknya, dan tidak lagi mengganggu teman yang sedang presentasi. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya kegiatan refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuan sehingga dapat dijadikan sebagai perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Langkah pertama yaitu *stimulation* (pemberian rangsangan dengan multimedia). Pada langkah ini, guru menampilkan multimedia berupa gambar tentang kegiatan jual beli yang ditampilkan dalam *powerpoint* menggunakan LCD proyektor dan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pendidik memberikan rangsangan kepada siswa dengan memberikan pertanyaan. Guru memberikan pertanyaan terkait materi kepada siswa sesuai dengan gambar yang disajikan. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dan berfikir menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir (Nurjani, 2019, hlm. 193).

Langkah kedua yaitu *problem statement* (identifikasi masalah berdasarkan multimedia). Pada langkah ini, siswa bersama guru mengidentifikasi masalah alasan terjadinya kegiatan jual beli pada mata pelajaran IPAS tentang kegiatan jual beli sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan dari multimedia berupa gambar yang disajikan. Menurut Rahmat, dkk (2021, hlm. 114), guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

Langkah ketiga yaitu *data collection* (pengumpulan data dengan multimedia). Pada langkah ini, siswa diberi kesempatan mengumpulkan informasi terkait materi dengan membaca literatur dari buku bacaan siswa mata pelajaran IPAS materi kegiatan jual beli sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan serta bantuan multimedia berupa video pembelajaran dan video animasi yang disajikan guru. Peserta didik juga berusaha menjawab pertanyaan atau membuktikan kebenaran hipotesis (Khasinah, 2021, 408).

Langkah keempat yaitu *data processing* (pengolahan data). Pada langkah ini, siswa mengolah data dan informasi yang sudah diperoleh dengan berdiskusi kelompok mengenai hasil yang didapat setelah melakukan pengamatan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Suwiti (2022, 636) bahwa siswa berdiskusi dengan kelompoknya, sedangkan guru memantau dengan berkeliling mengamati diskusi yang dilakukan siswa dan membimbing jalannya diskusi apabila terdapat kesulitan selama proses diskusi.

Langkah kelima yaitu *verification* (pembuktian). Pada langkah ini, siswa memeriksa secara menyeluruh informasi yang diperoleh dengan cara membandingkan hasil hipotesis dan hasil diskusi melalui bimbingan guru dengan presentasi materi kegiatan jual beli. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Arwati dan Lullulangi (2022, hlm. 56) yang menyatakan bahwa pada tahap ini, siswa melakukan pemeriksaan yang cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan dengan alternatif temuan dan dikaitkan dengan hasil pengolahan data.

Langkah keenam yaitu *generalization* (penarikan kesimpulan). Pada langkah ini, siswa dibimbing untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pembuktian

yang telah dilakukan. Hasil kesimpulan siswa yaitu “Pelaku kegiatan ekonomi ada tiga yaitu produsen, distributor, dan konsumen”. Selanjutnya, guru memberikan klarifikasi untuk penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan masing-masing kelompok (Suwiti, 2022, hlm. 636).

2. Peningkatan Hasil Belajar IPAS

Hasil belajar IPAS materi kegiatan jual beli sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan diperoleh dari tes evaluasi berupa tes tertulis dengan menggunakan lembar soal setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun perbandingan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Wonosari pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Antarsiklus Hasil Belajar IPAS

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
95-100	6,25	12,50	12,50	31,25	31,25
85-94	25,00	12,50	37,50	31,25	43,75
75-84	43,75	56,25	31,25	25,00	12,50
65-74	6,25	12,50	12,50	12,50	6,25
55-64	12,50	6,25	-	-	-
45-54	6,25	-	6,25	-	-
Nilai Tertinggi	100	100	100	100	100
Nilai Terendah	47	59	53	65	65
Rata-rata	77,75	80,69	83,31	88,13	91,06
Siswa Tuntas	75,00	81,25	81,25	87,50	93,75
Siswa Belum Tuntas	25,00	18,75	18,75	12,50	6,25

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Pada siklus I, presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 79,13%. Pada siklus II, presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 84,38%. Pada siklus III, presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 93,75%. Peningkatan hasil belajar siswa dapat terjadi karena dilakukan perbaikan dari pembelajaran sebelumnya dengan menerapkan model *Discovery Learning* dengan multimedia.

Pada pembelajaran siklus I, siswa masih mengenali konsep materi IPAS tentang kegiatan jual beli sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan dari penjelasan dari *powerpoint* yang disajikan guru. Pada pembelajaran siklus II terjadi peningkatan yaitu siswa sudah mampu mencari sendiri konsep materi dari permasalahan yang disajikan guru. Pada siklus III terjadi peningkatan yaitu siswa sudah terbiasa mencari dan menganalisis konsep materi pembelajaran dari permasalahan yang disajikan guru. Menurut penelitian yang dilakukan Saragih, dkk. (2020, hlm. 826), penggunaan model *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan hasil penelitian di atas, Kaderi dan Hidayat (2024, hlm. 101) membuktikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Kendala dan Solusi

Kendala yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus I, II, dan III yaitu: (1) siswa belum aktif menjawab pertanyaan dari guru; (2) pembagian kelompok

tidak kondusif; (3) siswa kurang fokus memperhatikan arahan guru; (4) terdapat siswa yang tidak mau berdiskusi dengan kelompoknya; dan (5) siswa belum aktif menanggapi atau bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi. Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala di atas, yaitu: (1) guru memberikan penguatan berupa penjelasan ulang materi tentang kegiatan jual beli sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan dan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif; (2) guru lebih tegas dalam menasihati siswa untuk tidak gaduh saat pembagian kelompok agar lebih kondusif; (3) guru memastikan semua siswa fokus mendengarkan penjelasan guru sebelum memberikan arahan dengan meminta siswa tidak berisik saat guru menjelaskan; (4) guru membimbing siswa yang tidak mau berdiskusi dan memberikan penegasan melalui kalimat yang membangun kepada siswa supaya ikut berkontribusi dalam kelompoknya saat berdiskusi; dan (5) guru memberikan motivasi berupa dorongan yang membangkitkan semangat siswa untuk aktif menanggapi dan bertanya. Sejalan dengan solusi yang dikemukakan oleh Aisy (2022, hlm. 287), guru seharusnya dapat memberikan motivasi kepada siswa dan merangsang siswa untuk lebih aktif.

SIMPULAN

1. Langkah-langkah penerapan model *Discovery Learning* dengan multimedia untuk meningkatkan hasil belajar IPAS menggunakan 6 langkah, yaitu: (a) *stimulation* (pemberian rangsangan dengan multimedia), (b) *problem statement* (identifikasi masalah dengan multimedia), (c) *data collection* (pengumpulan data dengan multimedia), (d) *data processing* (pengolahan data), (e) *verification* (pembuktian), (f) *generalization* (penarikan kesimpulan).
2. Penerapan model *Discovery Learning* dengan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Wonosari tahun ajaran 2023/2024. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I = 78,13%, siklus II = 84,38%, dan siklus III = 93,75%.
3. Kendala yang ditemui yaitu: (1) siswa belum aktif menjawab pertanyaan dari guru; (2) pembagian kelompok tidak kondusif; (3) siswa kurang fokus memperhatikan arahan guru; (3) terdapat siswa yang tidak mau berdiskusi dengan kelompoknya; dan (5) siswa belum aktif menanggapi atau bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi. Solusi dari beberapa kendala tersebut yaitu (1) guru memberikan penguatan dan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif; (2) guru lebih tegas dalam menetapkan aturan kelas agar lebih kondusif; (3) guru memastikan semua siswa fokus mendengarkan penjelasan guru sebelum memberikan arahan; (4) guru membimbing dan memberikan penegasan kepada siswa supaya ikut berkontribusi dalam kelompoknya saat berdiskusi; dan (5) guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif menanggapi dan bertanya. Apabila peneliti ingin membahas mengenai model *Discovery Learning*, mata pelajaran IPAS, dan multimedia, maka topik yang bisa dibahas oleh peneliti selanjutnya yaitu bagian tubuh tumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, R.R. (2022). Penggunaan Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Boro. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 279-299. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.81>
- Anggita, A.D., Subekti, E.E., Prayito, M., Prasetiawati, C. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPAS di Kelas 4 SD N Panggung Lor. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 78-84. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>

- Arwaty & Lullulangi, M. (2022). Discovery Learning Model as an Effort to Uncrease Student Interest and Learning Outcomes. *Journal of Educational Science and Technology*, 8(1), 54-64. <https://doi.org/10.26858/est.v8i1.35217>
- Asriningsih, N.W.N.A., Sujana, I.W., & Darmawati, I.G.A.P.S. (2021). Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Powerpoint* Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 251-259. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36202>
- Illi, S.M., Soekamto, H., & Astina I.K. (2022). The Effect of the Discovery Learning Model on the Critical Thinking Abilities of Geography Students. *International Conference on Geography and Education*, 109-123. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i16.12159>
- Jannah, I.N. (2020). Efektivitas Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Imiah Sekolah Dasar*, 4(1), 54-59. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24135>
- Kaderi & Hidayat. (2024). Pengaruh *Discovery Learning* Model terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Rampah. *Jurnal Ilmiah AQUINAS*, 7(1), 98-102. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Khasinah, S. (2021). *Discovery Learning* Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal Mudar Risuna*, 11(3), 402-413. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.697>
- Nahdiah, U., Sunaryo, H., & Susiani, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Perubahan Energi Melalui Model *Problem Based Learning* Didukung Multimedia Interaktif Pada Kelas IV SD Negeri Cangkringan Nganjuk. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1925-1938. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8124>
- Nurjani. (2019). Urgensi Model *Discovery Learning* Bagi Peserta Didik dalam Beradaptasi Diera Society 5.0. *International Conference on Education*, 189-196.
- Rahmat, H.K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmalasari, E., & Rusdi, L. (2021). Model Pembelajaran *Discovery Learning* Guna Membentuk Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 109-117. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>
- Saragih, C., Sinaga, R., Maulahe, S., & Tanjung, D.S. (2020). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 819-827. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v9i6.8034>
- Sekarwangi, T., Sartono, K.E., Mustadi, A., & Abdulah. (2021). The Effectiveness of Problem Based Learning-Based Interactive Multimedia for Elementary School Students. *International Journal of Elementary School*, 5(2), 308-314. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.31603>
- Septiana, A.N., & Winangung, I.M.A. (2023). Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43-54. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/pgsd/index>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwiti, N.K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 628-638. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6204383>
- Trisliatanto, D.A. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Yulistiwati, N., Khoimatun, & Fatkhiyani, K. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 8(2), 578-583. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2081>